

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan peranan penting bagi kegiatan masyarakat Indonesia. Transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam transportasi ada dua unsur yang terpenting yaitu pemindahan/pergerakan (*movement*) dan secara fisik mengubah tempat dari barang (comoditi) dan penumpang ke tempat lain (Salim, 2000). Berjalan kaki adalah sebuah aktivitas transportasi yang paling dasar karena suatu pergerakan transportasi diawali dan diakhiri dengan berjalan kaki (Mointi, 2017). Semakin berkembangnya suatu daerah semakin padat juga arus lalu lintas pada daerah tersebut. Hal itu dapat menyebabkan kesulitan untuk pejalan kaki dalam menyusuri jalan dan menyeberang jalan karena dapat membahayakan keselamatan pejalan kaki dan juga pengguna kendaraan bermotor yang melintasi di jalan tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan prasarana yang dapat membantu kegiatan pejalan kaki dalam melakukan perpindahan dari satu tempat ke tempat lain. Pejalan kaki yang melakukan perpindahan tanpa adanya fasilitas yang layak maka tingkat resiko terjadinya konflik dengan pengguna kendaraan semakin besar. Hal tersebut menimbulkan kecelakaan dan kemacetan lalu lintas.

Menurut Pedoman Perencanaan Jalur pejalan Kaki pada Jalan Umum (1999), Fasilitas pejalan kaki adalah bangunan pelengkap di ruang milik jalan yang berguna bagi pejalan kaki untuk kelancaran, keamanan, kenyamanan, serta keselamatan pejalan kaki, dapat berupa jalur pejalan kaki, lapak tunggu, penerangan jalan, rambu, pagar pembatas, marka jalan, dan pelindung/peneduh. Fasilitas pejalan kaki merupakan sarana yang sangat diperlukan bagi masyarakat khususnya perkotaan untuk melakukan kegiatannya. Oleh karena itu, fasilitas ini hendaknya dibangun dengan mempertimbangkan karakteristik pejalan kaki sehingga dapat melakukan perjalanan yang aman, nyaman dan lancar (Pratiwi & Philip, 2019). Menurut (Bappenas, 2016) dalam *Sustainable Development Goals* pada tujuan kota dan permukiman yang berkelanjutan poin ke 2 di tahun

2030, menyediakan akses terhadap sistem transportasi yang aman, terjangkau, mudah diakses dan berkelanjutan untuk semua, meningkatkan keselamatan lalu lintas, terutama dengan memperluas jangkauan transportasi umum, dengan memberi perhatian khusus pada kebutuhan mereka yang berada dalam situasi rentan, perempuan, anak, penyandang disabilitas dan orang tua. Fasilitas pejalan kaki yang sesuai maka akan menciptakan kondisi yang aman, nyaman, cepat, ekonomis dan pejalan kaki terbebas dari gangguan pemakai jalan lainnya. Permasalahan fasilitas pejalan kaki di kawasan perkotaan adalah belum terpenuhinya kebutuhan pejalan kaki, baik dari kualitas dan kuantitas. Ada berbagai hal yang menjadi penyebabnya, seperti terjadinya pengalihan fungsi fasilitas dari ruang publik menjadi lahan parkir atau tempat usaha bagi pedagang kaki lima. Dari permasalahan tersebut maka perlu dilakukan perbaikan terhadap fasilitas pejalan kaki untuk menunjang keselamatan dan keamanan pejalan kaki.

Kota Serang sebagai salah satu kota sekaligus menjadi ibukota dari Provinsi Banten, Indonesia. Luas wilayah Kota Serang sendiri sebesar ±266,71 km². Pada tahun 2021, jumlah penduduk kota Serang sebanyak 687.881 jiwa, dengan kepadatan 2.579 jiwa/km². Perkembangan di kota Serang berdampak pada meningkatnya jumlah penduduk dimana sangat bergantung pada transportasi untuk melakukan aktivitas sehari – hari. Seiring peningkatan lalu lintas kendaraan dan pejalan kaki, akan terjadi banyak konflik di antara keduanya yakni kebutuhan menggunakan jalan bagi kendaraan untuk melintas dan pejalan kaki untuk menyeberangi atau menyusuri ruas jalan tersebut. Konflik antara kendaraan dan pejalan kaki yang sudah sering terjadi adalah kemacetan dan kecelakaan yang tidak sedikit memakan korban. Pejalan kaki merupakan pengguna jalan yang rentan terhadap kecelakaan lalu lintas (Junaedi, 2014). Pejalan kaki pengguna jalan yang paling rentan jika terlibat dalam kecelakaan, resiko fatalitas yang mereka hadapi lebih besar dibandingkan dengan pengguna jalan yang lain. Tubuh pejalan kaki yang tidak terlindungi memungkinkan terjadinya kontak langsung dengan kendaraan yang menabraknya (R. Hidayat, 2018).

Menurut data kecelakaan dari Satlantas kota Serang terdapat 103 kecelakaan yang melibatkan pejalan kaki pada tahun 2019 sampai tahun 2021. Dari 103 kasus kecelakaan pejalan kaki terdapat korban meninggal dunia sebanyak 52 orang. Dalam 103 kecelakaan yang melibatkan pejalan kaki, 33 diantaranya terjadi di kawasan pertokoan/pasar dan mengakibatkan 17 korban meninggal dunia. Dari hal tersebut maka keselamatan pejalan kaki perlu menjadi perhatian khusus.

Tempat yang sering menjadi pusat kegiatan masyarakat adalah pasar. Salah satu pasar yang terdapat di Kota Serang adalah Pasar Induk Rau yang terdapat pada kecamatan Serang. Pasar Induk Rau adalah pasar tradisional tertua dan terbesar di Kota Serang, keberadaan Pasar Induk Rau sebagai pusat belanja di Kota Serang sudah ada sejak tahun 1980-an. Pasar Induk Rau terdapat pada jalan K.H Abdul Latif. Pasar Induk Rau adalah penyuplai kebutuhan pokok sehari – hari masyarakat, oleh karena itu tiap harinya pasar ini ramai. Banyak pengunjung Pasar Induk Rau yang menyusuri dan menyeberang jalan akan tetapi belum tersedianya fasilitas pejalan kaki yang memadai. Hal ini menyebabkan pejalan kaki di ruas Jalan K.H. Abdul Latif memilih untuk menggunakan badan jalan dalam melakukan aktifitas berjalan. Resiko terhadap tingkat keamanan dan kenyamanan bagi pejalan kaki menjadi tinggi, bahkan bisa menyebabkan kecelakaan.

Meningkatnya jumlah pejalan kaki pada kawasan Pasar Induk Rau di Jalan K.H. Abdul Latif menimbulkan permasalahan dalam hal pejalan kaki yang menyusuri dan menyeberang jalan, karena kurangnya fasilitas yang memadai menyebabkan kurangnya keamanan, kenyamanan dan keselamatan bagi pejalan kaki. Tidak menutup kemungkinan ruas jalan K.H. Abdul Latif tepatnya di depan Pasar Induk Rau masih banyak fasilitas pejalan kaki yang masih belum sesuai dari segi pemanfaatan atau standar pemasangannya seperti yang sesuai dengan SK Menteri PUPR No 02/SE/M/2018. Selain itu banyak penyalahgunaan fasilitas pejalan kaki pada ruas jalan tersebut seperti digunakan parkir liar sedangkan sudah adanya rambu larangan parkir dan digunakan untuk pedagang kaki lima (PKL) untuk berjualan. Oleh karena itu perlunya perencanaan fasilitas

pejalan kaki untuk mengurangi kontak langsung pejalan kaki dengan arus lalu lintas kendaraan yang berguna untuk keselamatan pengguna jalan.

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan kegiatan penelitian mengenai kebutuhan masyarakat dalam perancangan fasilitas pejalan kaki agar sesuai dengan harapan masyarakat. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul adalah "DESAIN FASILITAS PEJALAN KAKI PADA JALAN K.H. ABDUL LATIF KOTA SERANG".

I.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi eksisting fasilitas pejalan kaki pada Jalan K.H. Abdul Latif di kawasan Pasar Induk Rau?
2. Bagaimana analisis kebutuhan fasilitas pejalan kaki yang menyusuri dan menyeberang pada Jalan K.H. Abdul Latif di kawasan Pasar Induk Rau?
3. Bagaimana tingkat kepentingan dan kepuasan pengguna fasilitas pejalan kaki terhadap fasilitas yang ada pada Jalan K.H. Abdul Latif di kawasan Pasar Induk Rau?
4. Bagaimana rekomendasi desain fasilitas pejalan kaki pada Jalan K.H. Abdul Latif di kawasan Pasar Induk Rau Serang?

I.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Lokasi penelitian ini terletak pada ruas Jalan K.H. Abdul Latif di depan Pasar Induk Rau Kota Serang sepanjang 250 meter.
2. Kajian permasalahan berupa kebutuhan fasilitas pejalan kaki, serta tingkat kepentingan dan kepuasan masyarakat terhadap fasilitas pejalan kaki pada kawasan ini.
3. Perencanaan penelitian ini tidak membahas besarnya anggaran untuk menerapkan kebutuhan fasilitas pejalan kaki pada ruas Jalan K.H. Abdul Latif di depan Pasar Induk Rau Kota Serang.

I.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kondisi eksisting fasilitas pejalan kaki pada ruas Jalan K.H. Abdul Latif didepan Pasar Induk Rau Kota Serang.
2. Menganalisis kebutuhan fasilitas pejalan kaki yang menyusuri dan menyeberang ada ruas Jalan K.H. Abdul Latif di depan Pasar Induk Rau Kota Serang.
3. Menganalisis tingkat kepentingan dan kepuasan masyarakat terhadap fasilitas pejalan kaki pada Jalan K.H. Abdul latif Kota Serang di depan Pasar Induk Rau Kota Serang.
4. Menyusun rekomendasi desain fasilitas pejalan kaki yang menyusuri dan menyeberang agar lebih aman dan nyaman bagi pengguna fasilitas pejalan kaki pada ruas Jalan K.H. Abdul latif di depan Pasar Induk Rau Kota Serang.

I.5 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini :

1. Memberikan wawasan bagi pembaca terkait fasilitas untuk pejalan kaki yang tepat pada ruas Jalan K.H. Abdul Latif di depan Pasar Induk Rau Kota Serang.
2. Penelitian ini dapat ditujukan untuk memberi masukan pada instansi terkait yang bertanggung jawab atas penataan tata guna lahan, sehingga diharapkan dapat membuat fasilitas pejalan kaki yang berkeselamatan. Hal ini penting merupakan pengguna jalan yang rentan serta perlu diberi perhatian khusus.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penyusunan penelitian yang terkait dengan desain fasilitas pejalan kaki yang tepat untuk meningkatkan tingkat keselamatan dan kenyamanan pada ruas Jalan K.H. Abdul Latif di depan Pasar Induk Rau Kota Serang.

I.6 Sistematika penulisan

Sistematika Penulisan ini bertujuan untuk mempermudah pembahasannya dan mempermudah mengikuti uraian tahapan penelitian pada setiap bab secara berurutan. Sistematika penulisan di tugas akhir ini yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi tentang teori, landasan konseptual dan informasi yang diambil dari literatur yang akan dipakai untuk mendukung penelitian, sehingga perhitungan dan analisis dilakukan secara teoritis yang berhubungan dengan penelitian dan kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan skripsi.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisikan tentang pembahasan pendeskripsian dan langkah - langkah kerja yang akan dilakukan dengan cara memperoleh data - data yang relevan dengan penelitian.

BAB IV : Hasil dan pembahasan

Pada bab ini berisikan tentang penyajian data - data yang diperoleh, dan data – data yang diperoleh tersebut dianalisis untuk mendapatkan beberapa kesimpulan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari permasalahan yang ada, serta saran untuk merekomendasikan tempat penelitian tersebut.